

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih

(independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan menurut Yusuf, Mari (2014:62) pendekatan deskriptif adalah:

“Salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Menurut Moch. Nazir (2011:91) pengertian metode verifikasi adalah sebagai berikut:

“Metode verifikasi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikasi digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

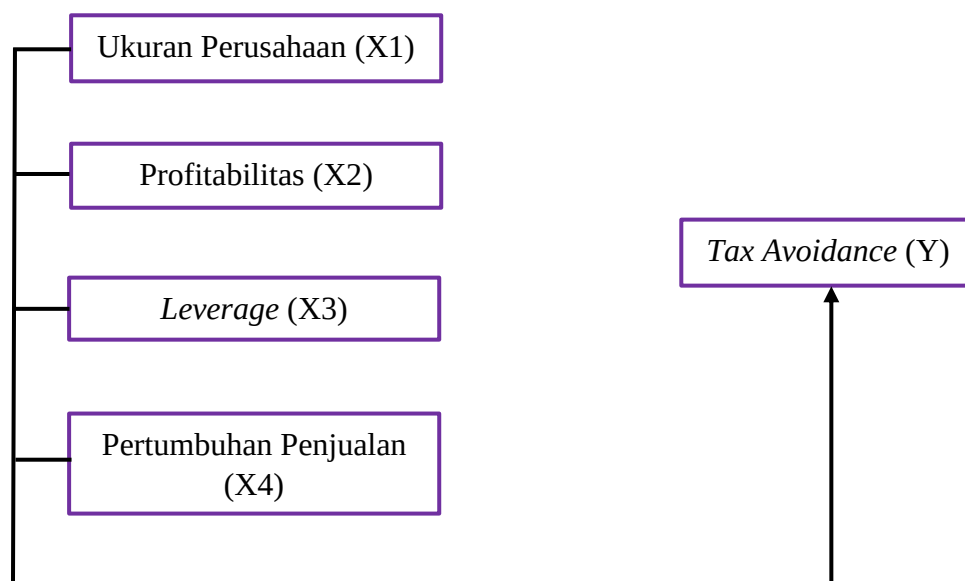
“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.1.3 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, maka untuk menggambarkan hubungan antara *variable dependen* dan *variable independent* penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 **Model Penelitian**

3.2 Definisi Variabel dan Operasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lima variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*” maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian terdapat lima variabel bebas (*independent variable*) yang diteliti yaitu:

a. Ukuran Perusahaan

Harahap (2011:23) menyatakan bahwa pengukuran ukuran perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut Harahap (2013:23) yaitu:

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

Alasan penulis menggunakan *Ln Total Aset* sebagai indikator ukuran perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar yang akan dicapai yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

b. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi profitabilitas yang dikemukakan oleh Kieso, Weygant, & Warfield (2014:215), profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitability ratio is a ratio that measures the success or operation of a company for certain period of time”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Kieso, Weygant & Warfield

(2014:214), rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return on Assets* (ROA), menggunakan formula:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Analisa *Return on Assets* (ROA) dalam analisa keuangan dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2014:42).

c. *Leverage*

Menurut Fahmi, Irham (2013:132) *leverage* adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan yang dibiayai dengan utang”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut Fahmi, Irham (2013:132) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa:

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Alasan penulis menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* untuk menghitung *leverage* karena *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

d. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

- Net Sales_t = Penjualan bersih perusahaan pada tahun t

- Net Sales_{t-1} = Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1

Alasan penulis menggunakan rumus *net sales growth* karena menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiiyono (2017:39), variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent variable*) yang akan diteliti yaitu *Tax Avoidance*.

Menurut Pohan (2013:23) pengertian penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah:

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Income\ Before\ Tax}$$

Menurut Dyreng, et. al (2010) baik digunakan untuk:

“Menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan *Cash ETR* dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai *Cash ETR*, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus CETR bertujuan untuk mengindikasikan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan. Alasan penelitian ini menggunakan rumus CETR ini menggambarkan penghindaran pajak perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar *Cash ETR* ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, CETR juga menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash ETR*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian:

1. Ukuran Perusahaan (X1) sebagai variabel independen.
2. Profitabilitas (X2) sebagai variabel independen.
3. *Leverage* (X3) sebagai variabel independen.
4. Pertumbuhan Penjualan (X4) sebagai variabel independen.
5. *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan
Kompensasi Rugi Fiskal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Harahap (2011:23)	<i>Size = Ln</i> Total Aset Harahap (2011:23)	Rasio

Profitabilitas (X2)	<i>Profitability ratio is a ratio that measures the success or operation of a company for certain period of time</i> Kieso, Weygant, dan Warfield (2014:215),	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$ Kieso, Weygant, & Warfield (2014:215),	Rasio
Leverage (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan yang dibiayai dengan utang Irham Fahmi (2013:132)	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$ Irham Fahmi (2013:132)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X4)	Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan	NSGR $= \frac{Net\ Sales_t - Net\ Sales_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}}$ Keterangan: $Net\ Sales_t$ = Penjualan bersih perusahaan pada tahun t	Rasio

	total penjualan secara keseluruhan	$Net\ Sales_{t-1}$ = Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1	
	Kasmir (2016:107)	Kasmir (2016:107)	

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen
Tax Avoidance

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. <i>Tax avoidance</i> dapat diukur menggunakan <i>CETR</i> yaitu dengan membagi kas yang	$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Income\ Before\ Tax}$ <i>Tax Avoidance</i> dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. $CETR < 25\% = 1$ $CETR > 25\% = 0$	Nominal

	dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Dyrengr, et. al (2010)		
--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jumlah populasi adalah sebanyak 25 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3	BORN	PT Borneo Olah Sarana Tbk
4	BOSS	PT Borneio Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
9	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
10	DSSA	PT Dia Swastatika Sentosa Tbk
11	FIRE	PT Alfa Eneri Investama Tbk
12	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
13	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
14	HRUM	PT Harum Energy Tbk
15	INDY	PT Indika Energy Tbk
16	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
17	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
18	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
19	MYOH	PT Samindo Resources Tbk

20	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
21	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
22	PTRO	PT Petrosea Tbk
23	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbl
24	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
25	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk

Sumber: www.invesnesia.com

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 25 perusahaan.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang mendapatkan pernyataan IPO pada tahun 2016-2020.

2. Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 3.4
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di BEI 2016-2021	25
Kriteria:	
1. Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang tidak IPO berturut-turut selama tahun penelitian 2016-2020	(2)
2. Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang <i>delisting</i> dari BEI periode 2016-2020	(3)
Perusahaan yang terpilih sampel	20
Total Pengamatan (20 x 5 tahun)	100

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2029 yang memiliki kriteria, yaitu sebanyak 20 perusahaan.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan pertambangan subsektor batu bara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
4.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
5.	BYAN	PT Bayan Resource Tbk
6.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
7.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
8.	DSSA	PT Dia Swastatika Sentosa Tbk
9.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk

10.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
11.	INDY	PT Indika Energy Tbk
12.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
13.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
14.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
15.	MYOH	PT Samindo Resouce Tbk
16.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
17.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
18.	PTRO	PT Petrosea Tbk
19.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
20.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: www.invesnesia.com

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com, antara lain:

1. Laporan Posisi Keuangan, data yang digunakan yaitu total aset dan total hutang.
2. Laporan Laba Rugi, data yang digunakan yaitu penjualan bersih dan laba sebelum pajak atau laba bersih.
3. Laporan Arus Kas, data yang digunakan yaitu pembayaran pajak.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401), untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, hasil symposium dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.saham.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2016-2020.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Berikut analisis deskriptif untuk ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance*.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.

2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maksimum – nilai minimum).
3. Menentukan range (jarak interval kelas) $\frac{\text{nilai max}-\text{nilai min}}{5}$.
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian

Batas Bawah (nilai minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat kecil
(Batas Atas 1) + 0,001	(Range)	Batas Atas 2	Kecil
(Batas Atas 2) + 0,001	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,001	(Range)	Batas Atas 4	Besar
(Batas Atas 4) + 0,001	(Range)	Batas Atas 5	Sangat besar

Keterangan:

- (a) Batasan atas 1 = batasan bawah (nilai min) + (range)
- (b) Batasan atas 2 = (batasan atas 1+0,001) + (range)
- (c) Batasan atas 3 = (batasan atas 2+0,001) + (range)
- (d) Batasan atas 4 = (batasan atas 3+0,001) + (range)
- (e) Batasan atas 5 = (batasan atas 4+0,001) + (range)

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Menghitung logaritma dari total aktiva pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- c. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan range (jarak interval) $\frac{\text{nilai max}-\text{nilai min}}{5}$
- e. Membuat kriteria kesimpulan.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Kriteria	Interval
Sangat kecil	24,95 - 26,41
Kecil	26,42 - 27,88
Sedang	27,89 - 29,35
Besar	29,36 - 30,82
Sangat besar	30,83 - 32,29

Sumber: Laporan keuangan yang diolah kembali

Keterangan:

- Nilai tertinggi Ln Total Aset sebesar 32,26 dan nilai terendah sebesar 24,95.

- Selisih dari nilai tertinggi (32,26) dan nilai terendah (24,95) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 1,46 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5} = \frac{32,26 - 24,95}{5} = 1,46$$

2. Profitabilitas

- Menentukan jumlah laba setelah pajak atau laba bersih pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- Menentukan total aktiva pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset.
- Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- Menentukan range (jarak interval) $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5}$
- Menarik kesimpulan.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Kriteria	Interval
Sangat kecil	0,00 - 9,11
Kecil	9,12 - 18,23

Sedang	18,24 - 27,35
Besar	27,36 - 36,47
Sangat besar	36,48 - 45,59

Sumber: Laporan keuangan yang diolah kembali

Keterangan:

- Nilai tertinggi *Return on Assets* (ROA) sebesar 45,56 dan nilai terendah sebesar 0,00.
- Selisih dari nilai tertinggi (45,56) dan nilai terendah (-8,67) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 9,11 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5} = \frac{45,56 - 0,00}{5} = 9,11$$

3. *Leverage*

- Menentukan *total liability* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- Menentukan *total equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- Menentukan *leverage* dengan rumusa *debt to equity ratio* yaitu dengan cara membagi *total liability* dengan *total equity*.
- Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

- e. Menentukan range (jarak interval) $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5}$
- f. Membuat kriteria kesimpulan.

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian *Leverage*

Kriteria	Interval
Sangat kecil	(211,40) - 511,99
Kecil	512,00 - 1235,39
Sedang	1235,40 - 1958,79
Besar	1958,80 - 2682,19
Sangat besar	2682,20 - 3405,59

Sumber: Laporan keuangan yang diolah kembali

Keterangan:

- Nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3.405,56 dan nilai terendah sebesar -211,40.
- Selisih dari nilai tertinggi (3.405,56) dan nilai terendah (-211,40) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 723,39 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5} = \frac{3.405,56 - (-211,40)}{5} = 723,39$$

4. Pertumbuhan Penjualan

- a. Menentukan total penjualan bersih selama periode tahun berjalan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Menentukan total penjualan bersih periode tahun yang lalu.
- c. Menentukan pertumbuhan penjualan dengan rumus *net sales growth ratio* yaitu dengan cara mengurangi total penjualan bersih selama periode berjalan dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu kemudian dibagi dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan range (jarak interval) $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5}$
- f. Membuat kriteria kesimpulan.

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Pertumbuhan Penjualan

Kriteria	Interval
Sangat kecil	(60,04) - 1305,16
Kecil	1305,17 - 2670,37
Sedang	2670,38 - 4035,58
Besar	4035,59 - 5400,79
Sangat besar	5400,80 - 6766,00

Sumber: Laporan keuangan yang diolah kembali

Keterangan:

- Nilai tertinggi *Net Sales Growth* (NSGR) sebesar 6.765,95 dan nilai terendah sebesar -60,04.
- Selisih dari nilai tertinggi (6.765,95) dan nilai terendah (-60,04) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 1.365,20 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5} = \frac{6.765,95 - (-60,04)}{5} = 1.365,20$$

5. *Tax Avoidance*

- Menentukan jumlah pembayaran pajak selama periode tahun berjalan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- Menentukan *tax avoidance* dengan rumus *cash effective tax rate* yaitu dengan cara membagi jumlah pembayaran pajak dengan jumlah laba sebelum pajak.
- Menentukan kriteria *tax avoidance*.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), “perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR perusahaan kurang dari 25%. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak diberi skor 0”.

- e. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance*

Nilai CETR	Kriteria	Dummy
CETR < 25%	Melakukan	1
CETR > 25%	Tidak Melakukan	0

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2011:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk

pengelolaan data. Menurut Ghozali (2011:34), *logistic regression* sebetulnya mirip dengan diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terkait berupa non-metrik (nominal atau ordinal) dengan dua kategori dapat diprediksi dengan variabel bebas berupa satu atau lebih metrik (interval atau rasio) dan non metrik.

Dalam hal ini asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, analisis dengan *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2011:211) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597). Kemudian Agus (2010:139) mengatakan regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik. Evaluasi hasil regresi logistik meliputi:

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:95), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

1) Melihat nilai *Tolerance*:

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.
- b. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 berarti terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

2) Melihat *Variance Inflation Factor* (VIF):

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goddess of fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2013:341):

- a. Jika nilai *Hosmer and Lames how's Goodness of Fit Test statistic* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goddess of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai *Hosmer and Lames how's Goodness of Fit Test statistic* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Analisis Regresi Logistik

Estimasi maksimum *likelihood parameter* dari model dapat dilihat pada tampilan output *variable in the equation*. Regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln(P/1-P) = a + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{NSGR}$$

Keterangan:

$\ln(P/1-P)$ = Probabilitas variabel *dummy tax avoidance*

a = Konstanta

$\beta_1-\beta_5$ = Koefisien regresi logistik untuk masing-masing variabel

Size = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

DER = *Leverage*

NSGR = Pertumbuhan Penjualan

4. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F pada regresi linier. Uji *overall model fit* didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen (Widoarjo, 2010:141).

Perhatikan angka -2 *Log Likelihood* (LL) pada awal (*block Number* = 0) dan angka -2 *Log Likelihood* pada *block Number* = 1. Jika terjadi penurunan angka -2 *Log Likelihood* (*block Number* = 0 – *block Number* = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik. Selanjutnya untuk pengujian simultan dapat dilihat pada output SPSS yaitu *Omnibus Test of Model Coefficients*. Pengujian ini menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode tingkat signifikan (α) 5%.

5. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *nagelkerke's R Square* karena menurut Ghozali (2011:97), nilai *nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai *nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi *cox and snell R Square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu-satu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi *cox and snell R Square* dengan nilai maksimalnya. Menurut Sugiyono (2014:257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* lemah.

- b. Jika K_d mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* kuat.

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu

ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

3.5.4.1 Uji Parsial

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistics* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

$H_0-1 \geq 0$	:	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap prediksi <i>Tax Avoidance</i>
$H_a-1 < 0$	:	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap prediksi <i>Tax Avoidance</i>
$H_0-2 \geq 0$	:	Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap prediksi <i>Tax Avoidance</i>
$H_a-2 < 0$	:	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap prediksi <i>Tax Avoidance</i>
$H_0-3 \geq 0$	:	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap prediksi <i>Tax Avoidance</i>

$H\alpha-3 < 0$	:	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap prediksi <i>Tax Avoidance</i>
$H0-4 \geq 0$	:	Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
$H\alpha-4 < 0$	:	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>

Tingkat signifikansi = $\alpha = 0.05$

Daerah Kritis: Tolak H_0 apabila nilai P-Value(Sig.) $\leq \alpha$